

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moeloeng, 2009) mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2009) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Poerwandari (2005) studi kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*brounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas.

Berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dengan pendekatan studi kasus dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil pendekatan studi kasus pada penelitian ini. Agar peneliti bisa mendapatkan

informasi tentang depresi pada ibu pasca melahirkan, serta peneliti dapat mendeskripsikan pengalaman pada diri subjek.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen pertama, oleh karena itu kehadiran peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya. Kehadiran peneliti sebatas sebagai penggali data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang akan diteliti. Agar memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di sebuah rumah sakit X salah satu milik pemerintah kota. Pada penelitian ini, peneliti mengambil rumah sakit ini sebagai lokasi penelitian karena di rumah sakit ini menerima ibu yang melahirkan dengan jalan operasi caesar.

Peneliti memilih rumah sakit ini, karena peneliti menemukan beberapa dari pasien rumah sakit ini mengalami depresi setelah melahirkan anak pertama. Kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa

saja yang menyebabkan ibu depresi atau mengalami gangguan mood setelah melahirkan. membuat peneliti untuk menjadikan salah satu dari mereka yang mengalami gangguan mood untuk menjadi informan pada penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data kualitatif. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka sebagai sumber primer adalah ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan yang mana peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan sumber sekunder adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk menggali data pada ibu yang melahirkan anak pertama dengan jalan operasi caesar yang mengalami depresi setelah melahirkan dengan umur yang berkisar antara dua puluh sampai tiga puluh tahun. Karena dalam penelitian BKKBN (2008) menyebutkan bahwa untuk mencapai kondisi sehat pada reproduksi sehat bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan yaitu antara usia 20-35 tahun.

Setiap subjek yang melahirkan anak pertama belum tentu mengalami depresi pasca melahirkan. Peneliti memberikan skala *Beck Depression Inventory* (BDI) untuk mengetahui adanya gangguan mood atau depresi yang dialami oleh ibu setelah melahirkan dengan operasi caesar dan

memiliki skor 21-40 ke atas karena dari skor tersebut dapat mengetahui depresi atau gangguan mood yang dialami ibu pasca melahirkan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumen.

1. Wawancara (Interview)

Menurut Moleong (2009) metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kemudian Burhan Bungin (2009) menyebutkan bahwa wawancara merupakan proses yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Penelitian ini menggunakan pemandu wawancara, karena dengan penggunaan pemandu wawancara dapat mempermudah peneliti dalam menjalankan wawancara pada subjek.

Kemudian Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2009)

menyebutkan bahwa wawancara terbagi atas empat, yakni:

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim adalah wawancara yang dilakukan tidak hanya ada satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap satu orang.

b. Wawancara terbuka atau tertutup

Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan wawancara terbuka subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan wawancara.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara riwayat secara lisan adalah mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain.

d. Wawancara terstruktur dan tidak berstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada jenis wawancara ini pertanyaan – pertanyaan disusun dengan rapi.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara yang terstruktur. Biasanya pada wawancara tidak berstruktur pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan juga menggunakan pemandu wawancara atau pedoman wawancara karena dengan menggunakan wawancara terstruktur peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak dari subjek, dan peneliti bisa mendapatkan jawaban sesungguhnya dari subjek.

2. Observasi

Menurut Banister dkk 1994 (dalam E. Kristi Poerwandari 2005) observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Dalam penelitian psikologis memerlukan waktu untuk mengenal subjek penelitian, agar peneliti bisa mengenal subjek dan lingkungan subjek. Sesuai dengan pendapat Bogdan (dalam Moleong 2008) yang menyebutkan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Menurut Burhan Bungin (2009) bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif:

a. Observasi partisipatif (Participant Observer)

Observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan subjek penelitian. Dengan demikian pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

b. Observasi tidak berstruktur

Observasi terstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam suatu objek.

c. Observasi kelompok

Observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu tim peneliti yang sedang mengamati gejala perubahan atau beberapa objek sekaligus.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif karena dengan menggunakan metode observasi partisipatif peneliti dapat melakukan observasi dengan mengetahui keadaan yang dialami oleh subjek.

3. Dokumen

Menurut Bungin (2009) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis. Kemudian Moleong (2009) juga menyebutkan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumensebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan.

Dalam Moleong (2009) menyebutkan dokumen terdiri dari 2 macam yaitu:

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Dokumen pribadi terdiri atas 3 bagian yaitu, buku harian, surat pribadi,, dan otobiografi.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat menyajikan informasi petunjuk tentang

gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan metode dokumenter dilakukan karena untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian depresi pada ibu pasca melahirkan. Dengan menggunakan dokumen resmi internal yang mana dokumen merupakan suatu informasi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari skala BDI subjek dengan kriteria yang telah disebutkan.

F. ANALISIS DATA

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2009) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti dalam analisis data kualitatif:

- a. Skor dari tes *Beck Depression Inventory (BDI)*, yang digunakan pemilihan pada subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.
- b. Setelah melakukan pemilihan peneliti melakukan wawancara dan observasi di rumah subjek penelitian, yang kemudian hasil dari keduanya akan di ubah ke bentuk data verbatim.
- c. Membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan teori yang ada dalam kajian pustaka.
- d. Kemudian membuat kesimpulan tentang faktor-faktor penyebab depresi.

G. KEABSAHAN DATA

Memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas penelitian sama halnya dengan penelitian kuantitatif yang mempunyai validitas guna mengukur kualitas dari penelitian itu sendiri. Pada penelitian kualitatif istilah validitas disebut dengan kredibilitas. Menurut poerwandari (2005) kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah

atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2009) merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi (Moleong, 2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti guru pembimbing, staf perpustakaan sekolah, dan orang tua, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan dan psikologi belajar yang berkaitan dengan strategi belajar. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif seperti perawat dan keluarga subjek.

2. Ketegasan (*confirmabilitas*)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.